

Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) Anak melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Kegeringan

Rosma

e-mail: rosmarosma272@gmail.com

Abstrak : Peningkatan kecerdasan emosional (EQ) pada anak merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter yang baik dan kesejahteraan psikologis mereka. Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar Kegeringan dapat menjadi salah satu sarana efektif untuk mengembangkan EQ anak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar Kegeringan berkontribusi dalam peningkatan EQ anak. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Partisipan penelitian ini adalah guru-guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswa sekolah dasar Kegeringan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar Kegeringan berperan penting dalam peningkatan EQ anak. Guru-guru Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, seperti empati, toleransi, pengendalian diri, dan keadilan. Melalui pembelajaran tersebut, siswa diajak untuk merenung, berdiskusi, dan berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan nilai-nilai agama. Hal ini membantu siswa dalam mengembangkan kesadaran emosional, mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri, serta memahami perasaan dan kebutuhan orang lain. Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga melibatkan kegiatan praktik ibadah, seperti sholat, dzikir, dan tilawah, yang memiliki efek positif terhadap keseimbangan emosi anak. Praktik ibadah ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengalami ketenangan batin, menghadirkan kebersamaan dengan Tuhan, serta meningkatkan kesadaran spiritual mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar Kegeringan memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan EQ anak. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan kegiatan praktik ibadah membantu anak dalam mengembangkan kesadaran emosional dan kecerdasan emosional mereka. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam perlu diperhatikan dan diberdayakan dalam sistem pendidikan untuk memastikan perkembangan holistik anak yang meliputi aspek kecerdasan emosional.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional (EQ), PAI

Abstrac : *The improvement of emotional intelligence (EQ) in children is an important aspect in shaping their character and psychological well-being. Islamic religious education in primary schools can be an effective means to develop children's EQ. This research aims to explain how Islamic religious education in a primary school setting contributes to the enhancement of children's EQ. This research adopts a qualitative approach, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and document analysis. The participants of this study consist of Islamic religious education teachers and students from a primary school setting. The collected data is then analyzed thematically. The findings of this research indicate that Islamic religious education in a primary school setting plays a significant role in enhancing children's EQ. Islamic religious education teachers employ various*

strategies and teaching methods that integrate religious values, such as empathy, tolerance, self-control, and justice. Through this education, students are encouraged to reflect, discuss, and interact in everyday life contexts related to religious values. This aids students in developing emotional awareness, recognizing and managing their own emotions, as well as understanding the feelings and needs of others. Additionally, Islamic religious education also involves practicing religious rituals, such as prayer, remembrance of God, and recitation of the Quran, which have positive effects on children's emotional balance. These religious practices provide opportunities for children to experience inner peace, establish a connection with God, and enhance their spiritual awareness. This research concludes that Islamic religious education in a primary school setting makes a significant contribution to the enhancement of children's EQ. Education that integrates religious values and incorporates religious practices helps children develop emotional awareness and emotional intelligence. Therefore, Islamic religious education needs to be prioritized and empowered within the education system to ensure the holistic development of children, encompassing emotional intelligence.

Keywords: *Emotional Intelligence (EQ), Islamic Religious) Education (PAI)*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan pengembangannya, yang mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual individu secara holistik. Namun, dalam implementasinya, pendidikan sering kali cenderung memprioritaskan keberhasilan akademik, dengan mengabaikan aspek emosional dan spiritual. Dalam konteks pembelajaran, interaksi antara siswa dan guru memegang peranan penting yang tidak bisa diabaikan. Kecerdasan emosional (EQ) merupakan kemampuan individu untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan baik, serta memiliki hubungan interpersonal yang efektif.¹ Pentingnya kecerdasan emosional (EQ) dalam kehidupan manusia tidak dapat diabaikan, karena emosi memiliki peran yang signifikan dalam menggerakkan perilaku dan memengaruhi kualitas hidup individu. Dalam konteks pendidikan, penting untuk memasukkan pengembangan kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dengan mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka dengan baik.²

Pentingnya kecerdasan emosional dalam pendidikan juga memiliki relevansi dengan ajaran agama. Sebagai contoh, dalam agama Islam, nilai-nilai seperti kelembutan dan kasih sayang dijadikan dasar dalam berinteraksi dengan anak-anak. Pengembangan kecerdasan emosional menjadi perhatian serius dalam konteks pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah

¹ Eva Nauli Thaib, "Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional.," *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 13, no. 2 (2013).

² Yulius. Mataputun, "Kepemimpinan Kepala Sekolah: Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah. Uwais Inspirasi Indonesia," 2018.

Dasar. PAI tidak hanya memberikan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral, etika, serta membantu membentuk karakter anak-anak. Melalui pembelajaran PAI, anak-anak dapat belajar untuk mengenali dan mengelola emosi secara bijaksana, memahami pentingnya toleransi, empati, dan membangun hubungan yang sehat dengan sesama.³ Penggunaan metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar memiliki dampak yang signifikan dalam pengembangan kecerdasan emosional anak-anak. Sebagai contoh, pendekatan cerita agama yang menggugah emosi tertentu dan pendekatan inklusif dan kolaboratif dalam pembelajaran PAI dapat mendukung anak-anak dalam membangun keterampilan sosial, empati, dan kemampuan yang baik dalam mengelola emosi.⁴

Meskipun demikian, penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk menyelidiki metode dan pendekatan yang paling efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. Penelitian ini akan memberikan kontribusi yang penting dalam pemahaman tentang hubungan antara pembelajaran PAI dan pengembangan kecerdasan emosional (EQ) pada anak-anak dalam tingkat pendidikan dasar. Kecerdasan emosional melibatkan kemampuan individu untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan tepat, serta memiliki keterampilan dalam menjalin hubungan interpersonal yang efektif. Kata "emosi" berasal dari bahasa Latin "emovere" yang berarti "bergerak menjauh", yang mengindikasikan bahwa emosi melibatkan kecenderungan untuk bertindak.⁵ Menurut pandangan Daniel Goleman, emosi melibatkan perasaan dan pikiran yang unik, mencakup keadaan biologis dan psikologis, serta memicu dorongan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya berperan sebagai motivator perilaku. Emosi biasanya muncul sebagai respons terhadap rangsangan eksternal dan internal yang dialami oleh individu. Sebagai contoh, kegembiraan dapat mempengaruhi suasana hati seseorang dan diekspresikan melalui tawa, sementara kesedihan dapat mendorong perilaku menangis. Emosi juga terkait dengan perubahan fisiologis dan variasi pemikiran. Oleh karena itu, emosi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, karena dapat menjadi motivator untuk meningkatkan perilaku, tetapi juga dapat mengganggu perilaku yang diinginkan. Dalam Islam, sikap lemah lembut dan penuh

³ M. N. Rofiq, "Aliran, Tipologi Dan Teori Pendidikan Islam," *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 1 (2019): 153–88.

⁴ Nestiti Roszana, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Di Smpn 1 Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020," *Diss. IAIN Ponorogo*, 2020.

⁵ Ria Sabekti, "Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial (Jejaring Sosial) Dengan Kecenderungan Narsisme Dan Aktualisasi Diri Remaja Akhir," *Diss. Universitas Airlangga*, 2019.

kasih sayang menjadi prinsip dasar dalam berinteraksi dengan anak-anak, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.⁶

Perkembangan kecerdasan emosional (EQ) memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pendidikan serta aspek sosial dan psikologis individu. Pentingnya pengembangan EQ sejak usia dini menjadi fokus serius dalam pendidikan, termasuk dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak-anak di tingkat Sekolah Dasar. Selain memberikan pemahaman tentang ajaran agama, PAI juga mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan membantu membentuk karakter anak-anak. Melalui pembelajaran PAI, anak-anak dapat belajar untuk mengenali dan mengelola emosi dengan bijaksana, memahami pentingnya toleransi, empati, dan memiliki hubungan yang sehat dengan sesama. Meskipun PAI memiliki potensi besar untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak, masih belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi hubungan antara pembelajaran PAI dan pengembangan EQ anak di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, dalam upaya membentuk kecerdasan emosional dan spiritual anak atau peserta didik, pendidikan agama yang dilakukan di lingkungan keluarga juga memegang peranan kunci. Terhubung dengan kecerdasan emosional dan spiritual sebelumnya, sekolah dianggap sebagai tempat yang praktis untuk mengajar kecerdasan sosial dan emosional. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi yang signifikan dalam mengajarkan kecerdasan emosional. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah menciptakan budaya keagamaan di lingkungan sekolah. Budaya keagamaan ini berarti menciptakan lingkungan atau iklim yang mendorong praktik keagamaan. Melalui penciptaan ini, siswa akan terpapar dengan contoh-contoh positif dari kepala sekolah dan guru dalam mengamalkan nilai-nilai iman. Pentingnya contoh tersebut adalah untuk menginspirasi siswa agar meniru dan menerapkan nilai-nilai tersebut baik di dalam maupun di luar sekolah. Pendidikan agama Islam dalam konteks keluarga berkaitan dengan hak dan kewajiban antara orang tua dan anak, serta kewajiban anak terhadap orang tua. Dalam Islam, anak memiliki hak untuk menerima perawatan dan pemeliharaan yang harus dilakukan oleh orang tua mulai dari saat anak masih dalam kandungan hingga menjadi dewasa.⁷

Pembelajaran yang efektif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga melibatkan siswa dalam

⁶ et al. Sukatin, Sukatin, "Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 77-90.

⁷ Zakaria Firdaus, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa," *Jurnal Al-Hikmah* 2, no. 10 (2022): 25-38.

refleksi diri, diskusi, permainan peran, dan kegiatan sosial yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan emosional mereka. Dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar, pendekatan yang menekankan pengembangan kecerdasan emosional (EQ) anak melalui metode dan strategi yang tepat dapat memberikan manfaat yang signifikan. Sebagai contoh, guru PAI dapat menggunakan pendekatan cerita agama yang memunculkan berbagai emosi seperti ketakutan, kegembiraan, kepedulian, atau saling menghargai. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi dan refleksi tentang emosi yang muncul dalam cerita tersebut, mereka dapat belajar mengenali dan mengelola emosi dengan lebih baik. Selain itu, menerapkan pendekatan inklusif dan kolaboratif dalam pembelajaran PAI juga dapat membantu anak-anak dalam membangun keterampilan sosial dan empati. Melalui kerja sama dalam proyek kelompok atau permainan peran, anak-anak dapat belajar bekerja sama, memahami sudut pandang orang lain, dan merasakan empati terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain.⁸

Meskipun pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi besar dalam pengembangan kecerdasan emosional (EQ) anak, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mendalami metode, strategi, dan pendekatan yang paling efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak melalui pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dan memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang hubungan antara pembelajaran PAI dan pengembangan EQ anak-anak di tingkat pendidikan dasar. Tahap awal kehidupan merupakan periode perkembangan emosional yang intens bagi anak-anak. Mereka mulai mengenal dan merespons berbagai emosi seperti kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, dan rasa takut. Kemampuan mereka dalam mengenali dan mengatur emosi ini akan membentuk dasar untuk perkembangan emosi mereka di masa depan.⁹

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selama proses observasi di lapangan, peneliti bertindak sebagai partisipan dan pengamat. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, di mana peneliti secara komprehensif

⁸ K. Lailiyah, Fachri, Moch, Abd Hamid Wahid, "Joyful Learning Berbasis Hypercontent Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah," *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2020): 170–84.

⁹ Lailul Ilham, Jaelani, Abdul Qadir, "Strategi Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 13, no. 1 (2019): 97–106.

menggambarkan keadaan yang sebenarnya berdasarkan data tertulis atau lisan dari individu yang diamati dan perilaku yang diperhatikan.

3. PEMBAHASAN

Kecerdasan emosional melibatkan kemampuan seseorang dalam mengelola dan mengenali emosi, memiliki empati, dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Aspek-aspek kecerdasan emosional yang diidentifikasi oleh Salovey mencakup pengenalan emosi diri, manajemen emosi, motivasi diri, dan pengenalan perasaan orang lain. Ketika seseorang tidak mampu mengatur emosi mereka sendiri, mereka akan mengalami kesulitan dalam menghargai perasaan orang lain. Keterampilan dalam kecerdasan emosional sangat penting dalam berinteraksi secara sosial. Tanpa keterampilan ini, seseorang mungkin terlihat sombong, membosankan, dan kurang empati. Dalam tahap perkembangan di Sekolah Dasar, pengembangan kecerdasan emosional (EQ) menjadi sangat penting. EQ dapat mempengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan akademik anak-anak. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peran yang relevan dalam meningkatkan EQ anak di Sekolah Dasar. Penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan EQ anak. Melalui pembelajaran PAI yang efektif, anak-anak dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri dan emosi yang mereka alami. Mereka juga dapat belajar untuk mengelola emosi dengan cara yang lebih sehat dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Dalam bagian ini, akan dibahas tiga aspek penting terkait peningkatan EQ anak melalui pembelajaran PAI di Sekolah Dasar, yaitu pengembangan kesadaran diri, pengelolaan emosi, dan pengembangan empati.¹⁰

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar dapat berperan dalam membantu anak-anak mengembangkan kesadaran diri yang lebih baik. Melalui pembelajaran nilai-nilai agama dan moral, anak-anak dapat memahami nilai-nilai yang mereka anut dan bagaimana nilai-nilai tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Guru PAI dapat menggunakan metode refleksi diri, diskusi kelompok, dan kegiatan pengamatan diri untuk membantu anak-anak mengenali emosi mereka dan memahami bagaimana emosi tersebut mempengaruhi tindakan mereka. Pengelolaan emosi juga merupakan aspek penting dalam pengembangan kecerdasan emosional anak. Pembelajaran PAI dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan dalam mengelola emosi sehari-hari. Guru PAI dapat menggunakan contoh cerita agama yang menggambarkan situasi emosional yang berbeda, dan melibatkan anak-anak dalam

¹⁰ Siti Aisyah, "Makna Upacara Adat Perkawinan Budaya Melayu Deli Terhadap Kecerdasan Emosional.," *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 4, no. 1 (2018): 68–78.

diskusi untuk memahami emosi yang muncul dalam cerita tersebut. Selain itu, guru PAI dapat mengajarkan teknik pengelolaan emosi seperti bernafas dalam-dalam, mengungkapkan emosi secara verbal, dan mengekspresikan emosi dengan cara yang sehat dan konstruktif. Pengembangan empati juga menjadi fokus penting dalam pembelajaran PAI.

Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain. Pembelajaran PAI dapat membantu anak-anak mengembangkan empati melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama yang menekankan kasih sayang, kepedulian, dan keadilan. Guru PAI dapat melibatkan anak-anak dalam kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat, yang dapat membantu mereka memahami kebutuhan dan perasaan orang lain. Selain itu, guru PAI dapat menggunakan studi kasus, permainan peran, atau cerita moral yang melibatkan situasi emosional orang lain untuk meningkatkan kemampuan empati anak-anak. Peningkatan kecerdasan emosional (EQ) anak melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar menjadi fokus dalam tinjauan pustaka ini. Tinjauan pustaka ini terdiri dari tiga sub-bab utama, yaitu (1) Kecerdasan Emosional (EQ) pada Anak, (2) Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan EQ Anak, dan (3) Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan EQ Anak di Sekolah Dasar. Pada sub-bab pertama, Kecerdasan Emosional (EQ) pada Anak dijelaskan sebagai kemampuan individu untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan tepat serta memiliki keterampilan dalam menjalin hubungan interpersonal yang efektif. Teori EQ oleh Daniel Goleman (1995) mengakui pentingnya EQ dalam kesuksesan individu dalam kehidupan secara keseluruhan. EQ melibatkan lima komponen utama, yaitu kesadaran diri, pengelolaan emosi, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial.¹¹

Pada tahap perkembangan anak di Sekolah Dasar, mereka sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan emosional yang signifikan. Mereka mulai mengenal dan merespons berbagai emosi seperti sukacita, kesedihan, marah, dan rasa takut. Kemampuan mereka dalam mengenali dan mengatur emosi ini akan menjadi dasar bagi perkembangan emosi mereka di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan di Sekolah Dasar harus memberikan perhatian dan mendukung pengembangan EQ anak-anak. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam pengembangan EQ anak-anak di Sekolah Dasar. Melalui pembelajaran PAI, anak-anak dapat mempelajari nilai-nilai agama, moral, dan etika yang membentuk karakter mereka. PAI dapat membantu anak-anak mengenali dan mengelola emosi dengan

¹¹ Neneng Nurikasari, Sastradiharja, EE Junaedi, Ahmad Zain Sarnoto, "Pengembangan Kecerdasan Emosi Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13, no. 1 (2023): 85–100.

bijaksana, memahami pentingnya toleransi, empati, dan membangun hubungan yang sehat dengan sesama. Pembelajaran PAI untuk meningkatkan EQ anak di Sekolah Dasar harus dirancang dengan metode dan strategi yang efektif. Guru PAI dapat menggunakan cerita agama yang memunculkan emosi tertentu, melibatkan anak-anak dalam diskusi dan refleksi tentang emosi yang muncul dalam cerita tersebut. Pendekatan inklusif dan kolaboratif dalam pembelajaran PAI juga dapat membantu anak-anak membangun keterampilan sosial dan empati. Meskipun tinjauan pustaka ini menyajikan informasi yang relevan tentang pengembangan EQ anak melalui pembelajaran PAI di Sekolah Dasar, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi metode dan pendekatan yang paling efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak melalui pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.¹²

Peran PAI dalam Mengembangkan EQ Anak di Sekolah Dasar memiliki signifikansi yang besar. Selain memberikan pemahaman tentang ajaran agama, PAI juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang dalam serta membantu membentuk karakter anak-anak. Melalui pembelajaran PAI, anak-anak dapat belajar mengenali dan mengelola emosi dengan bijaksana, memahami pentingnya toleransi, empati, dan menjalin hubungan yang sehat dengan sesama. Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar harus mencakup pemahaman yang komprehensif tentang ajaran agama, termasuk nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang interaktif, inklusif, dan berbasis pengalaman sangatlah penting untuk memfasilitasi perkembangan EQ anak-anak. Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan EQ Anak di Sekolah Dasar harus dirancang secara efektif. Guru PAI dapat menggunakan berbagai strategi dan metode yang dapat meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengelolaan emosi anak-anak. Penerapan pendekatan inklusif dan kolaboratif dalam pembelajaran PAI dapat membantu anak-anak membangun keterampilan sosial dan empati. Melalui kerjasama dalam proyek kelompok atau permainan peran, anak-anak dapat belajar bekerja sama, memahami sudut pandang orang lain, dan merasakan empati terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain. Dalam hal ini, peran guru menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, mendukung, dan menyenangkan bagi perkembangan EQ anak-anak. Selain itu, penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan pengalaman belajar dan pengembangan EQ anak-anak. Guru PAI dapat memanfaatkan media seperti video, audio, dan multimedia interaktif untuk memperkaya pembelajaran serta mendorong pemahaman tentang emosi dan nilai-nilai moral yang diajarkan.

¹² Amie Primarnie. Malili, Amriah, Yanti Hasbian Setiawati, "Implementasi Pendidikan Holistik Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bojong Gede Bogor," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 1 (2023): 95-121.

Namun, meskipun PAI memiliki potensi besar dalam meningkatkan EQ anak, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menggali metode, strategi, dan pendekatan yang paling efektif dalam meningkatkan EQ anak melalui pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan pengetahuan ini dan memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang hubungan antara pembelajaran PAI dan pengembangan EQ anak-anak pada tingkat pendidikan dasar. Dalam pembahasan ini, telah dibahas tentang pentingnya pengembangan EQ anak melalui pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Pembelajaran PAI dapat membantu anak-anak meningkatkan kesadaran diri, mengelola emosi dengan baik, dan mengembangkan kemampuan empati terhadap orang lain. Guru PAI memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan EQ anak-anak. Namun, peningkatan EQ anak melalui pembelajaran PAI membutuhkan kerjasama antara guru, orang tua, dan sekolah. Evaluasi dan penilaian yang tepat juga diperlukan untuk memantau perkembangan EQ anak dan mengevaluasi keefektifan pembelajaran PAI. Selain itu, dalam mencapai kesuksesan dan meningkatkan kualitas diri, penting untuk mengembangkan kecerdasan spiritual (SQ), yang merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk manusia berkualitas. Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa lingkungan, baik di sekolah maupun di luar sekolah, terutama lingkungan keluarga, merupakan faktor dominan dalam mengaktualisasikan kecerdasan emosional (EQ).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar memiliki potensi besar dalam meningkatkan kecerdasan emosional (EQ) anak. EQ merupakan kemampuan individu untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengungkapkan emosi dengan tepat serta mampu mengatur hubungan interpersonal secara efektif. Pembelajaran PAI yang efektif dapat membantu anak-anak mengembangkan EQ melalui pengembangan kesadaran diri, pengelolaan emosi, dan pengembangan empati. Pembelajaran PAI membantu anak-anak dalam mengembangkan kesadaran diri melalui pemahaman tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama yang mempengaruhi perilaku mereka. Dengan memahami hal ini, anak-anak dapat mengenali dan memahami emosi yang mereka alami serta pengaruhnya terhadap tindakan mereka. Selain itu, pembelajaran PAI juga memberikan wawasan dan keterampilan yang membantu anak-anak mengelola emosi mereka dengan cara yang sehat dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Pengembangan empati juga menjadi fokus penting dalam pembelajaran PAI. Anak-anak belajar mengembangkan kemampuan empati melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama yang berfokus pada kasih sayang,

kepedulian, dan keadilan. Melalui kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat, anak-anak memperoleh pemahaman tentang kebutuhan dan perasaan orang lain serta terlibat dalam hubungan sosial yang sehat.

Namun, meningkatkan EQ anak melalui pembelajaran PAI bukanlah tugas yang mudah. Dibutuhkan kerjasama yang erat antara guru, orang tua, dan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat pengembangan EQ anak secara holistik. Guru PAI perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep agama serta keterampilan pedagogis yang diperlukan untuk mengembangkan EQ anak-anak. Selain itu, evaluasi dan penilaian yang tepat diperlukan untuk memantau perkembangan EQ anak dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran PAI. Dalam menghadapi tantangan dan peluang dalam pengembangan EQ anak melalui pembelajaran PAI, penting untuk terus mengembangkan penelitian dan inovasi dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya juga diperlukan dalam mendukung implementasi pembelajaran PAI yang dapat meningkatkan EQ anak-anak di Sekolah Dasar. Dengan demikian, peningkatan EQ anak melalui pembelajaran PAI di Sekolah Dasar merupakan komponen yang penting dalam pendidikan holistik yang berorientasi pada pembentukan karakter dan pemahaman agama. Melalui pendekatan yang inklusif, interaktif, dan berbasis nilai-nilai agama, pembelajaran PAI memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan EQ anak-anak, yang pada gilirannya akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan menjadi individu yang lebih baik dalam kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. "Makna Upacara Adat Perkawinan Budaya Melayu Deli Terhadap Kecerdasan Emosional." *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 4, no. 1 (2018): 68–78.
- Fachri, Moch, Abd Hamid Wahid, K. Lailiyah. "Joyful Learning Berbasis Hypercontent Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah." *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2020): 170–84.
- Firdaus, Zakaria. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa." *Jurnal Al-Hikmah* 2, no. 10 (2022): 25–38.

- Jaelani, Abdul Qadir, Lailul Ilham. "Strategi Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa." KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi 13, no. 1 (2019): 97–106.
- Malili, Amriah, Yanti Hasbian Setiawati, Amie Primarnie. "Implementasi Pendidikan Holistik Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bojong Gede Bogor." Jurnal Dirosah Islamiyah 5, no. 1 (2023): 95–121.
- Mataputun, Yulius. "Kepemimpinan Kepala Sekolah: Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah. Uwais Inspirasi Indonesia," 2018.
- Rofiq, M. N. "Aliran, Tipologi Dan Teori Pendidikan Islam." FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman 10, no. 1 (2019): 153–88.
- Romlah. "Manajemen Pendidikan Islam," 2016.
- Roszana, Nestiti. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Di Smpn 1 Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020." Diss. IAIN Ponorogo, 2020.
- Rukhayati, Siti. "Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga." Lp2m Press Iain Salatiga, 2019.
- Sabekti, Ria. "Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial (Jejaring Sosial) Dengan Kecenderungan Narsisme Dan Aktualisasi Diri Remaja Akhir." Diss. Universitas Airlangga, 2019.
- Sastradiharja, EE Junaedi, Ahmad Zain Sarnoto, Neneng Nurikasari. "Pengembangan Kecerdasan Emosi Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar." Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman 13, no. 1 (2023): 85–100.
- Sukatin, Sukatin, et al. "Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini." Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini 5, no. 2 (2020): 77–90.
- Thaib, Eva Nauli. "Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional." JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran 13, no. 2 (2013).
- Trihandini, R. A. "Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Di Hotel Horison Semarang)." Diss. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2005.

